

Syarip Rosyiduddin Mahdiyatalif¹, Silfira Naila Khoirunnisa², Sifa Mardiah³, Sunandie Eko Ginanjar⁴

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SDIT PERSIS CIGANITRI

Syarip Rosyiduddin Mahdiyatalif¹, Silfira Naila Khoirunnisa², Sifa Mardiah³, Sunandie Eko Ginanjar⁴

¹²³⁴Prodi Administrasi Publik, Fakultas Administrasi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi syariprosyiduddinmahdiyatalifm@gmail.com¹, nailasilfirak@gmail.com², only.sifam@gmail.com³, sunandie17@gmail.com⁴

ABSTRACT

The independent curriculum is one of the curricula created and designed by the government to develop the interests and talents of students, with a new system that emphasizes learning material, character development and student excellence. The aim of the researcher in writing this article is to be able to review the evaluation in the implementation of the Independent Learning Curriculum and also to ensure that there are no obstacles in the process of teaching and learning activities at SDIT Persis Ciganitri, of course to achieve the competency objectives of the Independent Learning Curriculum itself in order to create a superior generation. At SDIT PERSIS CIGANITRI there were also several obstacles felt by teachers and schools which ultimately were not able to implement it thoroughly and achieve the goals of implementing the independent curriculum. The research used is a descriptive qualitative method, which means research that describes independent variable objects. And this research also uses interview observation to collect data. And this data is included in descriptive data, namely data that describes the difficulties of teachers in implementing their own curriculum at SDIT Persis Ciganitri. The research results show that implementing the independent curriculum policy requires further program evaluation which can assist educational units in implementing the policy optimally. Of the existing obstacles, a program that might really help educational units is a program that provides assistance in providing teaching tools such as modules or teaching materials that can be used by teachers in the teaching process.

Keywords: *Implentation, Policy, Application, Curriculum, Independent Learning.*

ABSTRAK

Kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum yang dibuat dan dirancang oleh pemerintah untuk mengembangkan minat dan bakat pada siwa atau siswi, dengan adanya sistem baru pada penekanan di materi pembelajaran, peninngkatan karakter, dan keunggulan siswa. Tujuan peneliti dalam pembuatan artikel ini yaitu agar dapat meninjau evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan juga untuk memastikan tidak terdapat kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Persis Ciganitri tentunya untuk mencapai tujuan kompetensi kurikulum merdeka

Syarip Rosyiduddin Mahdiyalatif¹, Silfira Naila Khoirunnisa², Sifa Mardiah³, Sunandie Eko Ginanjar⁴

belajar itu sendiri agar menciptakan generasi unggul. Di SDIT PERSIS CIGANITRI juga terdapat beberapa hambatan yang di rasakan oleh pihak guru dan sekolah yang akhirnya belum bisa mengimplementasikan secara menyeluruh dan mencapai tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka. Penelitian yang digunakan adalah dengan metode kualitatif deskriptif yang artinya sebuah penelitian yang mendeskripsikan objek variabel yang bersifat mandiri. Dan penelitian ini juga melalui cara observasi wawancara dalam mengumpulkan data. Dan data tersebut termasuk kedalam deskriptif yaitu data – data yang mendeskripsikan kesulitan para guru dalam mengimplementasikan kurikulumnya sendiri di SDIT Persis Ciganitri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan kurikulum merdeka memerlukan evaluasi program lanjutan yang dapat membantu satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kebijakan secara maksimal. Dari hambatan yang ada program yang mungkin akan sangat membantu satuan pendidikan yaitu dengan adanya program bantuan penyediaan perangkat ajar seperti modul atau bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses mengajar.

Kata kunci : Implementasi, Kebijakan, Penerapan, Kurikulum, Merdeka Belajar.

Corresponding author : syariprosyiduddinmahdiyalatifm@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Angga et al., 2022 kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan Indonesia. Setelah di tetapkan UU No.20 Tahun 2003 yaitu mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dimana sudah terjadi beberapa perkembangan kurikulum yaitu di tahun 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu di Tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang terakhir di tahun 2013 yaitu Kurikulum 2013 (K-13). Dan akan di tetapkannya kebijakan baru mengenai kurikulum yaitu ditetapkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2024 sebagai kurikulum Nasional. Pada Kurikulum Merdeka ini memiliki konsep dimana siswa lebih banyak mempelajari secara intrakulikuler yang lebih

beragam dengan menoptimalkan kompetensi siswa dengan Profil Pancasila. Ada 6 poin terkait bagaimana siswa dengan profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar itu yaitu (1) Siswa dengan karakter bertaqwa, dan beriman kepada tuhan YME dan berbudi pekerti (2) Siswa dengan Karakter independent (3) Siswa dengan Karakter yang dapat berpikir kritis (4) Siswa dengan Karakter berkebinekaan secara global (5) Siswa dengan Karakter tolong-menolong (6) Siswa dengan Karakter artistic, kreatif, inovatif, dan imajinatif. Kurikulum Merdeka Belajar diluncurkan oleh Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yaitu Nadiem A Karim sebagai program kebijakan baru dalam konteks Pendidikan yaitu menurutnya, dalam program ini guru perlu mengutamakan hakikat yang sebebas-bebasnya dalam berpikir terhadap

Syarip Rosyiduddin Mahdiyatalif¹, Silfira Naila Khoirunnisa², Sifa Mardiah³, Sunandie Eko Ginanjar⁴

siswa dalam mengajar guna mengembangkan aspek kreatifitas generasi unggul.

Dengan adanya kebijakan perubahan penerapan kurikulum juga akan menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang perlu di sesuaikan Kembali. Hal ini menjadi sebuah tantangan terutama bagi seorang guru. Guru perlu menyesuaikan gaya belajar dengan konsep dan poin dari Merdeka Belajar. Contoh perubahan kegiatan pembelajaran yaitu, suasana belajar yang awalnya hanya terpaku di dalam kelas dengan adanya Merdeka belajar ini dapat dilakukannya teknik mengajar *outing class* yaitu kegiatan belajar yang dapat di lakukan di luar ruangan kelas dimana siswa dapat berdiskusi dengan lebih nyaman, dan tidak hanya terpaku kepada penjelasan guru tapi memberikan kesempatan pada seorang siswa agar terbentuknya karakter intelek, independent, cendikia, mudah bergaul, berbudi, dan berkopetensi. Dengan adanya semangat pada program merdeka belajar dengan memberikan kesempatan bagi siswa yang akan memberikan celah untuk siswa mendalami kompeten siswa, begitulah menurut Rachman Widiharto, Direktur guru pendidikan Kemendikbud, Riset dan Teknologi RI.

Keberhasilan Penerapan kebijakan Kurikulum baru tentunya bergantung kepada kualitas seorang Guru. Berdasarkan penelitian Sumarsih et al. (2022) mengenai penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan kurikulum merdeka ini yang baru saja di luncurkan beberapa bulan kebelakang dan akan di tetapkan pada tahun 2024 sebagai kurikulum nasional dengan itu adanya tuntutan sosialisasi dan juga perlunya

persiapan yang matang dari seluruh penyelenggara kurikulum terutama kesiapan seorang Guru. Seorang guru harus siap dan mampu dalam menghadapi segala perubahan atas kebijakan baru. Tentunya guru akan selalu dihadapka dengan tantangan, salah satunya dengan adanya perubahan kebijakan kurikulum dengan ini seorang guru yang baik ialah guru dengan karakter yang berpengetahuan, trampil, dan kreatif. Kebijakan ini mempengaruhi pada peran guru dan tantangan pendidikan, dan menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran dan diri mereka sendiri (Suhandi & Robi'ah, 2022). Dengan hal ini penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai hambatan-hambatan juga tantangan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka terkhusus di SDIT Persis Ciganitri. Adapun tujuan peneliti dalam pembuatan artikel ini yaitu agar dapat meninjau evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan juga untuk memastikan tidak terdapat kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Persis Ciganitri tentunya untuk mencapai tujuan kompetensi kurikulum merdeka belajar agar menciptakan generasi unggul.

KAJIAN TEORI

Kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum yang dibuat dan dirancang oleh pemerintah untuk mengembangkan minat dan bakat pada siwa atau siswi, dengan adanya sistem baru pada penekanan di materi pembelajaran, peninngkatan karakter, dan keunggulan siswa. Di Indonesia sistem pembelajaran terutama pada kurikulum yang

Syarip Rosyiduddin Mahdiyatalif¹, Silfira Naila Khoirunnisa², Sifa Mardiah³, Sunandie Eko Ginanjar⁴

terus mengalami perubahan dari masa ke masa karena berbagai alasan dan praktis. Dengan adanya kurikulum sekarang memberikan dampak yang besar terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka ini kurikulum dengan maksud yang lebih baik dan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka untuk menjadikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk memaksimalkan konsep dan memperkokoh keterampilan. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru agar bisa memilih berbagai alat pembelajaran yang memungkinkan pada penyesuaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar pada siswanya. Pada sistem Kurikulum merdeka juga mempunyai rencana untuk meningkatkan perwujudan profil siswa Pancasila. Dan pada sistem kurikulum merdeka yang telah di kembangkan oleh pemerintah ini akan terus dimaksimalkan berdasarkan dengan yang diidentifikasi oleh pemerintah.

Sistem pembelajaran kurikulum merdeka yang sudah dikembangkan akan menjadu suatu metode pembelajaran yang lebih berfokus pada materi dengan peningkatan karakter dan pada keterampilan siswa. Ada hal penting untuk bisa tetap fokus pada materi sampai memiliki waktu untuk mempelajari keahlian dasar pada siswa misalnya pada membaca dan berhitung secara mterstruktur. Terhadap guru akan fleksibel dalam melaksanakan sistem pembelajaran yang berbeda berdasarkan keahlian siswa.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan belajar mandiri, dengan salah satu tujuan sebaiknya siswa bisa mencari minat dan bakatnya. Siswa

dapat mengambil seluruh bidang mata pelajaran (dari TK sampai SMP) dan jurusan IPA/IPS. Pada sistem pembelajaran Kurikulum merdeka siswa tidak boleh merasa terpkasa Untuk bisa mendalami pada bidang atau mata pelajaran yang bukan minat utamanya. Dan bahkan siswa bisa “bebas” memilih bidang, jurusan atau mata pelajaran yang ingin dipelajarinya berdasarkan minat dan kemampuan pribadinya.

Pengembangan kurikulum juga memerlukan perhatian terhadap pendidikan yang bisa memberikan peluang kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan secara maksimal supaya mewujudkan orang yang berprestasi lebih tinggi. Sistem metode pendidikan perlu menciptakan tingkat kemajuan pada pola berpikir, minat, dan seluruh karakteristik siswa. Proses pendidikan harus bisa menyediakan pertumbuhan dan keseimbangan kecerdasan mental, sosial, emosional, dan intelektual. Oleh karena itu, pendidikan dikatakan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan kesuksesan akademik dan non-akademik pada siswa.

Dari segi sosiologi, pendidikan bersumber dari kebudayaan nasional untuk membentuk tindakan bangsa pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dilihat dari sudut pandang ini, sistem kurikulum yang dioptimalkan berdasarkan keragaman budaya masyarakat Indonesia, dengan bertujuan untuk membentuk kehidupan masa sekarang, dan meletakkan landasan bagi kehidupan nasional yang lebih baik di masa yang akan datang. Sistem kurikulum harus dianggap sebagai rencana pendidikan yang dirancang untuk

Syarip Rosyiduddin Mahdiyatalif¹, Silfira Naila Khoirunnisa², Sifa Mardiah³, Sunandie Eko Ginanjar⁴

mempersiapkan generasi muda menghadapi kehidupan bernegara.

Peningkatan pada sistem kurikulum harus memikirkan pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 56/M/2022, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Dasar sistem metode kurikulum merdeka salah satu kerangka dasar yang sudah dibuktikan oleh pemerintah pusat. Oleh karena itu, yang melaksanakan sistem metode kurikulum merdeka seharusnya bisa menjalankan prinsip-prinsip. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjalankan prinsip-prinsip pembelajaran yang ada didalam pedoman pembelajaran dan penilaian pendidikan. Petunjuk ini diciptakan oleh Pusat Pengkajian dan Pembelajaran, bagian dari Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan. Pada kegiatan pembelajaran pendidikan sistem kurikulum merdeka harus bisa menjalankan prinsip-prinsip dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut yaitu, sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka dibuat dengan memperhatikan peningkatan siswa dengan prestasinya yang di lihat berdasarkan kebutuhan belajar, kepribadian dan kemajuan siswa yang bermacam-macam sehingga sistem

pembelajaran kurikulum merdeka akan menjadi bermakna dan menarik, sistem pembelajaran dibuat dan juga dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan belajar, sistem pembelajaran yang penting itu pembelajaran yang dibuat setara dengan keadaan lingkungan, dan budaya siswa juga campur tangan orang tua dan masyarakat sebagai partner.

Adapun prinsip-prinsip yang memandu proses desain kurikulum seperti sederhana, mudah dipahami dan mudah diterapkan. Pada prinsip ini merancang kurikulum atau inovasi pendidikan lainnya menjadi lebih mudah bagi pendidik jika perubahan yang dilakukan tidak terlalu berbeda dengan perubahan sebelumnya. Namun jika perubahan yang terjadi cukup signifikan maka dapat disederhanakan dengan mendukung penerapan secara bertahap sehingga tingkat kesulitan bagi pendidik tidak terlalu tinggi (OECD 2020).

Prinsip sistem dalam Kurikulum Merdeka ada tiga jenis kegiatan sistem pembelajaran diantaranya (1) Pembelajaran di kelas dilakukan secara terpisah sehingga siswa bisa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi, (2) Co-edukasi dilaksanakan sebagai sistem penguatan profil siswa dengan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan karakter umum siswa, (3) Pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan minat siswa.

Keberhasilan kurikulum merdeka ini juga bergantung pada beberapa faktor. Faktor penentu keberhasilan kurikulum merdeka adalah, (1) Penyelenggara Kepala Sekolah,

Syarip Rosyiduddin Mahdiyatalif¹, Silfira Naila Khoirunnisa², Sifa Mardiah³, Sunandie Eko Ginanjar⁴

Memegang karakter penting dalam mensukseskan sistem sekolahnya. Karena kepala sekolah merupakan penggerak di setiap sekolah, maka kehadirannya sangat penting bagi berjalannya setiap program dan kurikulum di sekolah, (2) Guru, Guru harus mampu mengimplementasikan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Karena setiap guru mempunyai metode mengajar yang berbeda-beda. Memang menjadi nilai tambah, namun guru juga harus memahami dengan jelas program yang diterapkan di sekolahnya. Artinya tidak hanya siswa yang melakukan belajar, tetapi guru juga ikut belajar kembali. Biasanya, setiap guru juga akan mendapatkan pelatihan daring tentang penerapan program belajar mandiri. Pelatihan itu sendiri seringkali diberikan oleh komunitas pembelajar atau bahkan dinas pendidikan, (3) Aktivitas Siswa, Pada faktor ini menyangkut siswa atau siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Sebab, pada intinya penelitian independen berpusat pada siswa. Pergeseran dari program yang menitik beratkan pada guru ke program yang berpusat pada siswa, dari materi pendidikan sebagai objek pembelajaran hingga materi pendidikan sebagai sarana refleksi pembelajaran. Dalam program ini siswa akan lebih proaktif dalam memaksimalkan minat dan bakatnya masing-masing, sehingga aktivitas siswa menjadi salah satu faktor yang membuktikan keberhasilan sistem program pembelajaran kemandirian di sekolah, (4) Fasilitas sekolah, Karena konsep kurikulum mandiri adalah sekolah tidak dibatasi oleh dinding kelas, artinya siswa dapat mengambil mata kuliah lain jika tidak berminat pada mata pelajaran tertentu, yang penting setiap sekolah harus mempunyai

fasilitas pendidikan yang baik dan sesuai untuk pembelajaran. Tidak hanya ruang kelasnya saja, namun juga fasilitas lainnya seperti ruang komputer yang layak, laboratorium IPA yang layak, beserta halaman sekolah dan masih banyak fasilitas layak lainnya, (5). Penggunaan Sarana Media Pembelajaran Jenis dukungan atau mediasi harus sesuai dengan karakteristik materi yang diberikan serta kemampuan guru dalam pengetahuannya tentang media, (6) Manfaat, Kurikulum Merdeka merupakan aturan kurikulum baru yang diperkenalkan untuk mengatasi krisis pendidikan di Indonesia dan memudahkan sistem kurikulum sebelumnya yang terlihat rumit dan tidak memenuhi prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakau ialah dengan metode kualitatif deskriptif yang artinya sebuah penelitian yang mendeskripsikan objek variabel yang bersifat mandiri. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan kebijakan permendikbudristek No. 56 Tahun 2022, seperti Standar, kegiatan dan tujuan, Sumber daya, Komunikasi, Karakteristik lembaga, Kondisi politik, sosial dan ekonomi. Dan penelitian ini juga melalui cara observasi wawancara dalam mengumpulkan data. Dan data tersebut termasuk kedalam deskriptif yaitu data – data yang mendeskripsikan kesulitan para guru dalam mengimplementasikan kurikulumnya sendiri di SDIT Persis Ciganitri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara partisipan guru di SDIT Persis Ciganitri Kabupaten Bandung, sekolah telah melaksanakan

Syarip Rosyiduddin Mahdiyatalif¹, Silfira Naila Khoirunnisa², Sifa Mardiah³, Sunandie Eko Ginanjar⁴

kebijakan kurikulum merdeka secara bertahap, Implementasi Kurikulum merdeka telah di terapkan pada kelas 1 dan juga kelas 4. Mengacu pada surat edaran No. 0574/H.H3/SK.02.02/2023 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, yaitu satuan pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai kemampuan sekolah. Terdapat tiga pilihan dalam implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajar 2023/2024 yaitu mandiri belajar pada sekolah dapat mengimplementasikan beragam prinsip pada kurikulum merdeka dalam pengimplementasian asesmen dan pembelajaran tetapi dengan tetap dengan kurikulum satuan pendidikan yang sebelumnya di terapkan, lalu mandiri berubah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka pada asesmen dan juga dalam melaksanakan pembelajaran, dan yang terakhir yaitu mandiri dimana sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam mengembangkan sekolah dan menerapkan dalam asesmen dan pembelajaran dengan komitmen berbagi dalam praktik implementasi kepada sekolah lain, dan untuk SDIT Persis Ciganitri ini hanya mampu menerapkan sesuai dengan prinsip implementasi tahap mandiri belajar pada kelas 2, 3, 5, dan 6 dan tahapan Mandiri berubah pada kelas 1 dan 4.

Kurikulum merdeka ini dirancang untuk pemulihan pembelajaran tentunya bagi SDIT Persis Ciganitri mendukung pengimplementasian walaupun belum dapat mengimplementasikan di setiap tingkatan kelas. Dengan adanya beberapa hambatan yang akhirnya SDIT Persis Ciganitri belum dapat

mengimplementasikan secara menyeluruh dan mencapai tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara terdapat tiga hambatan yang menjadi perhatian penting dalam pengimplementasian. Hambatan yang pertama ialah kesiapan sumberdaya pengajar, tentunya kesiapan seorang guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sangatlah penting, dimana seorang guru perlu mempelajari kembali kurikulum merdeka mengkaji sistem pembelajaran yang perlu di terapkan pada pembelajaran bahkan adanya tuntutan kekreativitasan seorang guru dalam mengajar juga menjadikan hambatan dalam segi penerapan dalam pembelajaran dalam proses merdeka belajarpun mengharuskan guru membuat pembelajaran tidak terasa berat bagi siswa dan mengajak siswa untuk lebih mandiri. Selanjutnya yaitu sarana dan prasarana, tentunya hal ini menjadi hal penting dalam menunjangnya proses pendidikan. Sarana prasarana menjadi peran penting dalam belajar mandiri dimana pada setiap materi pembahasan guru dapat memerikan pembelajaran melalui objek kongkrit berupa media ajar, mengingat banyaknya pembahasan maka meningkat pula sarana yang diperlukan. selanjutnya ialah mengenai peran pemerintah, sekolah masih memerlukan adaptasi mengenai kebijakan baru, walaupun kurikulum ini memberikan kebijakan penerapan secara berkala namun SDIT Persis Ciganitri memerlukan peran pemerintah daerah agar sekolah dapat terus berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pergantian kurikulum ini tentu membawa perubahan baik bagi pendidikan, namun pemerintah perlu membentuk program

Syarip Rosyiduddin Mahdiyatalif¹, Silfira Naila Khoirunnisa², Sifa Mardiah³, Sunandie Eko Ginanjar⁴

lanjutan untuk membantu satuan pendidikan agar dapat mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka ini dengan maksimal. Didasarkan pada data surat edaran pendidikan Nomor : 1332/C/PD/2021 total ada 111 Kabupaten/Kota yang di percaya kemendikbudristek dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar salah satunya ialah Kabupaten/Kota Bandung. Satuan pendidikan sangat memerlukan bantuan pemerintah pusat melalui pemerintah daerah dalam membantu hambatan yang terjadi dalam proses pengimplementasian kebijakan. Program-program pemerintahlah yang di perlukan kembali untuk mencapai keberhasilan implementasi kebijakan. Dari hambatan yang ada program yang mungkin akan sangat membantu satuan pendidikan yaitu dengan adanya program bantuan penyediaan perangkat ajar seperti modul atau bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses mengajar. Selain menjadi referensi tentunya program ini dapat membantu guru dalam tahap peralihan dan akhirnya guru dapat mandiri dan mengembangkan modul ajarnya sendiri. Selain bahan ajar program yang di perlukan ialah program terkait pelatihan pengawas, kepala sekolah, guru. Tentunya hal ini akan membantu apabila pelatihan di lakukan secara maksimal dan menyeluruh program ini akan menjadi motivasi utuk satuan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa kesimpulan yang dapat di ambil seperti SDIT PERSIS CIGANITRI telah mengimplementasikan kurikulum merdeka

dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sistem pembelajaran berbasis program proyek yang sesuai dengan kreativitas dan karakteristik siswa. kesiapan guru dalm implementasi kurikulum merdeka di SDIT PERSIS CIGANITRI yang di terapkan pada kelas 1 dan kelas 4 dan belum bisa di implementasikan di setiap tingkatan kelas. Di SDIT PERSIS CIGANITRI juga terdapat beberapa hambatan yang di rasakan oleh pihak guru dan sekolah yang akhirnya belum bisa mengimplementasikan secara menyeluruh dan mencapai tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka. Salah satu hambatan yang di rasakan yaitu kesiapan seorang guru dan kreativitas guru yang perlu mempelajari kembali kurikulum merdeka dan mengkaji sistem pembelajaran yang perlu di terapkan pada pembelajaran.

Dengan hasil kesimpulan pembahasan penelitian ini yang sudah di sebutkan bahwa secara umum dapat di sebutkan implementasi kurikulum merdeka di SDIT PERSIS CIGANITRI sudah di terapkan dan sudah berjalan sesuai dengan program pemerintah. Tetapi ada beberapa hal yang perlu dikembangkan kembali baik oleh pemerintah maupun oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>

Syarip Rosyiduddin Mahdiyatalif¹, Silfira Naila Khoirunnisa², Sifa Mardiah³, Sunandie Eko Ginanjar⁴

- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Fitriana, L. N. L., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. (2022). Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1505-1511. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.10198>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Gandasari, A., Sophia, N., & Ege, B. (2022). Penyuluhan Pendidikan tentang Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar. *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 67-76. <https://doi.org/10.31932/jppm.v1i2.2055>
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148-155. <https://doi.org/10.31932/jpapeda.v5i2.148-155>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287-298. [10.18952/aladzkapgmi.v13i2.11356](https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v13i2.11356)
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>

**Syarip Rosyiduddin Mahdiyalatif¹, Silfira Naila Khoirunnisa², Sifa Mardiah³, Sunandie
Eko Ginanjar⁴**

Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M.,
Marini, A., & Zulela, M. S. (2023).
Implementasi Kebijakan Kurikulum
Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan
dan Peluang. *Journal of Information
Systems and Management (JISMA)*,
2(5), 48-52.
<https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.639>